

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah modal utama manusia untuk belajar menjadi manusia yang lebih baik menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Pendidikan adalah proses pendewasaan secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan peserta didik menjadi lebih baik, sehingga terbentuk watak, karakter dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan yang baik akan mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Ki Hajar Dewantara (Sugihartono, 2007:20) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah tuntunan dalam hidup dan tumbuhnya anak-anak. Setiap anak akan tumbuh dan menjadi dewasa dengan cara yang berbeda, dalam proses untuk menjadi dewasa ini anak memerlukan pedoman atau tuntutan agar dalam proses ini anak tumbuh dengan baik. Tidak dipungkiri ini adalah tugas berat bagi seorang pendidik. Pendidik atau pengajar tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menuntun agar menjadi anak yang berkualitas. Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan proses belajar dan mengajar. Keseluruhan proses mengajar dan belajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan paling utama untuk anak. Proses yang dialami anak akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada guru dan peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator untuk pembelajaran yang efektif. Peserta didik juga harus memerlukan konsentrasi belajar untuk mencapai pembelajaran yang baik. Dalam proses belajar mengajar konsentrasi belajar sangat besar peranannya terhadap hasil belajar

Konsentrasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi belajar menurut Olivia Femi (2008: 40) adalah pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya fokus pandangan, adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya,

dan sambutan psikomotorik yang baik. Siswa yang mampu berkonsentrasi selama pelajaran akan memiliki daya ingat yang lebih tinggi serta mudah memahami apa yang dipelajari, namun banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, seseorang yang tidak mempunyai konsentrasi dalam belajar, cenderung tidak melakukan aktivitas belajar dan hasil belajarnya pun akan rendah. Sebaliknya seseorang yang mempunyai konsentrasi belajar akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini menunjukkan seorang siswa yang cerdas, apabila memiliki konsentrasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil belajar yang baik, tetapi jika memiliki konsentrasi belajar yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar dengan baik. Pentingnya konsentrasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV di salah satu SD dikota Bandung ditemukan masalah-masalah yang berkaitan pada pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang antusias minat untuk berjalannya proses dalam mengikuti pembelajaran, tidak nyambung menjawab pertanyaan dengan isi materi yang disampaikan, kurangnya fokus perhatian siswa saat guru menyampaikan materi dikelas, mengobrol dengan temannya, memainkan barang yang ada disekitarnya, bahkan mengganggu temannya saat pembelajaran. Hal ini mempengaruhi pada hasil belajar siswa yang dicapai kurang optimal. Hasil belajar siswa yang relatif rendah, sekitar 36% siswa kelas IV yang bermasalah ketika proses belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat konsentrasi belajar siswa ketika mereka melakukan kegiatan belajarnya.

Pentingnya konsentrasi belajar bagi siswa sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dibutuhkan suatu rancangan pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Pembuatan rancangan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan pembelajaran menjadi efektif, aplikatif, dan bermakna. Menurut Degeng (2013, hlm. 36) rancangan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih efektif, dilakukan dengan cara merancang pembelajaran. Dari penjelasan di atas jelas tujuan dibuatnya rancangan pembelajaran yaitu untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pada rancangan ini haruslah mengarah pada penyajian pembelajaran yang dapat siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Pentingnya konsentrasi belajar dan kurang efektifnya pembelajaran konvensional dalam mengembangkannya. Maka diperlukan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan

berbantuan model pembelajaran yang mendukung konsentrasi siswa untuk tetap semangat dalam pembelajaran. Model *Think Pair Share* atau TPS dapat menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan konsentrasi belajar pada peserta didik. Model pembelajaran TPS ini menstimulus siswa untuk aktif dan lebih fokus konsentrasi terlibat dalam pembelajaran. Dengan mengembangkan keterampilan- keterampilan memproseskan sesuatu, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut seluruh irama gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar sejati menciptakan kondisi cara belajar siswa aktif (Conny, 1992). Sehingga membuat siswa lebih aktif dan menghargai pendapat temannya dan mengerti isi materi . Hal ini yang mampu untuk siswa berkonsentrasi.

Model pembelajaran TPS atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri, serta dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membuat Rancangan Pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* sebagai upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan pada rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kegiatan inti pada rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah kegiatan penutup pada rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pendahuluan pada rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui kegiatan inti pada rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui kegiatan penutup pada rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai panduan agar siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan menggunakan model *Think Pair Share* untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Bagi guru, menambah wawasan dalam membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan dan mengembangkan konsentrasi belajar pada siswa dan menambah cara yang efektif untuk guru untuk memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan referensi untuk menghidupkan kelas IV aktif dalam kondisi pembelajaran dengan tetap tenang.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam penelitian dalam pembuatan rancangan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV dan menjadi gambaran dan bahan rujukan bagi peneliti lainnya.